

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) IAIN Madura

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1)

IAIN Madura

Awal mula adanya Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura dilatarbelakangi oleh terbentuknya Fakultas Tarbiyah cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah Pamekasan didirikan pada tanggal 20 Juli 1966 Masehi atau 2 Rabi'ul Akhir 1386 H yang berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966 yang peresmiannya dilakukan oleh Menteri Agama RI saat itu yaitu; KH. Syaifudin Zuhri.¹

Pertamanya, Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini menyelenggarakan Program Pendidikan Sarjana Muda (*Bachelor off Arts/BA*), dan pada awal tahun 1987 dikembangkan ke jenjang Sarjana Strata 1 (S1) karena Program BA tersebut berakhir dan pada tahun 1997 Presiden RI menerbitkan Keputusan President/KEPPRES Nomor 11 Tahun 1997 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di seluruh Republik Indonesia. KEPPRES itu kemudian

¹ keenthemes, "Prodi Pendidikan Agama Islam - IAIN MADURA," *Prodi Pendidikan Agama Islam - IAIN MADURA*, accessed October 7, 2022, <https://pai.iainmadura.ac.id/site/data/Prodi Pendidikan Agama Islam - IAIN MADURA>.

ditindak lanjuti dengan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E/136/1997 tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri pada 30 Juni 1997. Sejak saat itulah Fakultas Tarbiyah Pamekasan berubah status Menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan).

Peresmian alih status ini dilakukan di Jakarta pada 21 Maret 1997 Masehi atau 12 Dzulqo'dah 1417 Hijriyah. Seiring perubahan tersebut, eksistensi Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun semakin dan terus diminati masyarakat dari saat awal di dirikan dan seiring diresmikan dan dirubahnya fakultas cabang Tarbiyah daerah hingga menjadi STAIN Pamekasan, dimana dalam hal ini Program Pendidikan Agama Islam masih menjadi primadona masyarakat dan andalan Institusi Kampus hingga saat ini.

Untuk itu Prodi PAI melakukan langkah-langkah progresif, mulai dari rekonstruksi kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), untuk peningkatan kualitas SDM, proses pembelajaran , sumber belajar yang memadai, religius environment, human relationship dengan stake holder dan pembangunan infrastruktur (sarana dan prasarana) hingga saat ini.

b. Visi Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) IAIN Madura

Visi program studi Pendidikan Agama Islam (S1) IAIN Madura adalah menjadi penyelenggara Progam Studi PAI yang unggul,

kompetitif, dan religius berbasis pendidikan profetik pada 2029. Sedangkan misi dari prodi PAI yaitu *pertama*, menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ke PAI-an secara kompetitif, dan religius berbasis pendidikan profetik. *Kedua*, menyelenggarakan penelitian dalam bidang ke PAI-an secara kompetitif berbasis pendidikan profetik. *Ketiga*, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke PAI-an secara kompetitif berbasis pendidikan profetik. Dan *keempat*, mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak guna peningkatan mutu akademik dan profesionalisme prodi PAI, baik tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional.

c. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) IAIN Madura

- 1) Menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) di madrasah/sekolah yang kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik
- 2) Menghasilkan produk penelitian dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis pendidikan profetik.
- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ke-PAI-an secara kompetitif dan religius berbasis Pendidikan profetik.
- 4) Menghasilkan berbagai kerjasama kelembagaan dalam bidang ke-PAI-an guna meningkatkan lulusan berbasis pendidikan profetik bertingkat regional, nasional dan internasional.

**d. Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1)
IAIN Madura**

Setiap program studi fakultas tertentu di suatu kampus/universitas memiliki prospek kerja masing-masing bagi setiap lulusannya. Begitu pun dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Prodi ini memiliki beberapa prospek kerja bagi setiap lulusannya, yakni *pertama*, menjadi guru/pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah atau Sekolah yang berkepribadian Islami, berpengetahuan luas, mendalam, dan mutakhir dibidangnya serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang berlandaskan pada etika keilmuan dan profesi. Kemudian yang *kedua*, yakni prospek kerja lulusan PAI lainnya adalah menjadi pengelola madrasah dan sekolah; peneliti Pendidikan Agama Islam (PAI); penyuluh Pendidikan Agama Islam (PAI) di masyarakat; serta menjadi Penggiat dan penghafal Al-Quran.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Data Hasil Observasi

Data hasil observasi ini diperoleh oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung terkait aktivitas mahasiswa Prodi PAI (S1) Fakultas Tarbiyah Angkatan 2019 IAIN Madura pada saat memanfaatkan teknologi digital dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Berikut penjelasan mengenai hasil pengamatan tersebut:

1) Setelah diamati, mahasiswa Prodi PAI (S1) angkatan 2019 IAIN Madura sebagian besar dari mereka, telah menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Buktinya saja, mereka seringkali membuka program aplikasi internet seperti *google chrome*, *google scholar* dan *google books* yang digunakan untuk mencari rujukan dalam mengerjakan tugas karya tulis ilmiah (seperti makalah maupun artikel). Selain program aplikasi internet tersebut, kebanyakan dari mereka juga menggunakan web 2.0 (seperti blogger, Wikipedia, dan web lainnya) sebagai penunjang lainnya dalam mencari referensi pengerjaan tugas-tugas kuliah. Program aplikasi pengolah data dan angka seperti Ms. Word dan Ms. Excel juga digunakan mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2019 sebagai alat utama untuk menyelesaikan tugas kuliah, baik tugas individu maupun kelompok.²

2) Setelah diamati, ternyata pemanfaatan teknologi digital juga digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di Prodi PAI (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, khususnya bagi angkatan 2019. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan aplikasi pembuat presentasi (*Microsoft Office Power Point (PPT)*) sebagai alat dan media untuk mempresentasikan hasil tugas kuliah yang telah dikerjakan. Selain itu, mereka juga menggunakan media

² Observasi ini berdasarkan data hasil pengamatan proses perkuliahan mahasiswa aktif Prodi PAI (S1) angkatan 2019 IAIN Madura pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022, pukul 07.00-08.41 WIB

sosial (seperti *Instagram*, *YouTube*, *TikTok*, dan *WhatsApp*) sebagai alat bantu dalam menyelesaikan tugas kuliahnya.³

3) Setelah diamati, para dosen Prodi PAI (S1) IAIN Madura telah memberikan tugas kuliah di setiap semesternya yang tentunya melibatkan teknologi digital dalam penyelesaiannya. Bentuk tugas yang diberikan juga beraneka ragam, mulai dari tugas individu, kelompok, tulis tangan, maupun ketik. Beberapa pemanfaatan teknologi digital dalam menyelesaikan bentuk-bentuk tugas tersebut telah dijelaskan pada poin pertama dan kedua di atas.

b. Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi ini diperoleh saat peneliti melakukan observasi dan penelitian di lapangan/lokasi penelitian. Profil Prodi PAI IAIN Madura (berupa sejarah, visi misi, tujuan, dan prospek kerja lulusan) diperoleh dari pihak sekretaris Prodi PAI S1 IAIN Madura (bisa dilihat pada halaman 55-58). Nama-nama responden mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 IAIN Madura diperoleh dari pihak akademik (bisa dilihat pada lampiran halaman 106). Contoh bentuk tugas kuliah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 diperoleh dari data kuesioner (bisa dilihat pada lampiran halaman 124-125). Sedangkan foto-foto terkait pemanfaatan teknologi digital yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 IAIN Madura diperoleh peneliti pada saat observasi dan pelaksanaan penelitian (pengisian angket/kuesioner) (bisa dilihat pada lampiran halaman 126-127).

³ Observasi ini berdasarkan data hasil pengamatan proses perkuliahan mahasiswa aktif Prodi PAI (S1) angkatan 2019 IAIN Madura pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022, pukul 10.22-12.00 WIB

c. Data Hasil Angket/Kuesioner

Data hasil angket/kuesioner didapatkan pada saat peneliti menyebarkan angket tersebut kepada seluruh responden. Penelitian ini menyebarkan 127 angket/kuesioner kepada seluruh sampel (responden yang terpilih dari lima kelas Prodi PAI angkatan 2019 IAIN Madura). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak (*simple random sampling*), dimana setiap mahasiswa Prodi PAI angkatan 2019 IAIN Madura memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Pemilihan responden secara acak ini diambil dengan menggunakan alat bantu komputer (berupa Ms. Excel).

Bentuk angket/kuesioner yang disebarkan bukan berupa cetakan/tertulis, melainkan secara *online* berupa *google form* yang telah dibuat oleh peneliti. Penyebaran angket/kuesioner dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan cara menemui responden di setiap kelas dan ada pula beberapa angket yang disebarkan secara *online* melalui media *WhatsApp*. Teknik penyebaran ini dinilai peneliti lebih efektif dan efisien dalam pengumpulan data. Peneliti telah menetapkan pemberian skor pada angket/kuesioner yang telah disebarkan dengan menggunakan skala *likert* dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Angket/Kuesioner

Variabel X		Variabel Y	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Iya/Selalu	4	Iya/Selalu	4

Sering	3	Sering	3
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	1

Jawaban dan tanggapan responden mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap penyelesaian tugas kuliah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 IAIN Madura dapat dijelaskan melalui tanggapan responden dari dua variabel penelitian. Variabel *independent* (X) yakni tentang pemanfaatan teknologi digital dan variabel *dependent* (Y) yakni tentang penyelesaian tugas kuliah mahasiswa. Di mana pada angket/kuesioner penelitian ini, terdapat 10 butir pernyataan untuk variabel X dan 9 butir pernyataan untuk variabel Y. Berikut pemaparan kedua variabel tersebut dari hasil pengisian angket/kuesioner:

1) Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (X)

Berikut adalah jawaban responden atas kuesioner yang telah disebar, dalam hal ini jawaban responden tentang Variabel X (pemanfaatan teknologi digital)

Tabel 4.2

Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden Tentang Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (X₁)

ITEM NO	I		S		K		TP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	64	50,4%	34	26,8%	23	18,1%	6	4,7%	127	100%
2	15	11,8%	18	14,2%	54	42,5%	40	31,5%	127	100%
3	17	13,4%	10	7,9%	29	22,8%	71	55,9%	127	100%
4	88	69,3%	26	20,5%	9	7,1%	4	3,1%	127	100%
5	96	75,6%	20	15,7%	8	6,3%	3	2,4%	127	100%

6	94	74,0%	24	18,9%	6	4,7%	3	2,4%	127	100%
7	61	48,0%	26	20,5%	36	28,3%	4	3,1%	127	100%
8	80	63,0%	26	20,5%	18	14,2%	3	2,4%	127	100%
9	39	30,7%	22	17,3%	49	38,6%	17	13,4%	127	100%
10	43	33,9%	37	29,1%	38	29,9%	9	7,1%	127	100%
TOTAL	597		243		270		160		127	100%

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Keterangan: I = Iya/Selalu S= Sering
K= Kadang-Kadang TP=Tidak Pernah

Dari tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi/banyaknya jawaban responden tentang variabel pemanfaatan teknologi digital di setiap pertanyaan, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan nomor 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 64 responden (50%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 34 responden (26,8%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 23 responden (18,1%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden (4,7%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 1, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Pada item pertanyaan nomor 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 15 responden (11,8%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 18 responden (14,2%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 54 responden (42,5%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 40 responden (31,5%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling

banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 2, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban kadang-kadang, dilanjutkan dengan jawaban tidak pernah, sering, dan iya/selalu.

Lalu pada item pertanyaan nomor 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 17 responden (13,4%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 10 responden (7,9%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29 responden (22,8%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 71 responden (55,9%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 3, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban tidak pernah, dilanjutkan dengan jawaban kadang-kadang, iya/selalu, dan sering.

Dilanjutkan pada item pertanyaan nomor 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 88 responden (69,3%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 26 responden (20,5%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 responden (7,1%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 responden (3,1%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 4, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Pada item pertanyaan nomor 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 96 responden (75,6%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden (15,7%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 responden (6,3%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 responden (2,4%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 5, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 94 responden (74,0%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 24 responden (18,9%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 responden (4,7%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 responden (2,4%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 6, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Lalu pada item pertanyaan nomor 7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 61 responden (48,0%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 26 responden (20,5%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 36 responden (28,3%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4 responden (3,1%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak

ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 7, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban kadang-kadang, sering, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 80 responden (63,0%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 26 responden (20,5%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 18 responden (14,2%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 responden (2,4%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 8, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 39 responden (30,7%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 22 responden (17,3%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 49 responden (38,6%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 17 responden (13,4%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 9, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban kadang-kadang, dilanjutkan dengan jawaban iya/selalu, sering, dan tidak pernah.

Sedangkan pada item pertanyaan nomor 10 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 43 responden

(33,9%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 37 responden (29,1%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 38 responden (29,9%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 9 responden (7,1%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 10, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban kadang-kadang, sering, dan tidak pernah.

2) Variabel Penyelesaian Tugas Kuliah (Y)

Tabel 4.3

Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden Tentang Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (Y₁)

ITEM NO	I		S		K		TP		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	55	43,3%	30	23,6%	40	31,5%	2	1,6%	127	100%
2	46	36,2%	45	35,4%	34	26,8%	2	1,6%	127	100%
3	65	51,2%	47	37,0%	12	9,4%	3	2,4%	127	100%
4	13	10,2%	22	17,3%	82	64,6%	10	7,9%	127	100%
5	67	52,8%	32	25,2%	22	17,3%	6	4,7%	127	100%
6	88	69,3%	19	15,0%	14	11,0%	6	4,7%	127	100%
7	91	71,7%	25	19,7%	9	7,1%	2	1,6%	127	100%
8	68	53,5%	22	17,3%	31	24,4%	6	4,7%	127	100%
9	56	44,1%	20	15,7%	33	26,0%	18	14,2%	127	100%
TOTAL	597		243		270		160		127	100%

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Keterangan: I = Iya/Selalu S= Sering
K= Kadang-Kadang TP=Tidak Pernah

Dari tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi/banyaknya jawaban responden tentang variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa di setiap pertanyaan, adalah sebagai berikut:

Item pertanyaan nomor 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 55 responden (43,3%).

Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 30 responden (23,6%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40 responden (31,5%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden (1,6%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 10, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban kadang-kadang, sering, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 46 responden (36,2%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 45 responden (35,4%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 34 responden (26,8%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden (1,6%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 2, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 65 responden (51,2%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 47 responden (37,0%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 responden (9,4%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 responden (2,4%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 3, jawaban

responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 13 responden (10,2%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 22 responden (17,3%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 82 responden (64,6%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 10 responden (7,9%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 4, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban kadang-kadang, dilanjutkan dengan jawaban sering, iya/selalu, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 5 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 67 responden (52,8%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 32 responden (25,2%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 responden (17,3%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden (4,7%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 5, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 6 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 88 responden (69,3%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 19 responden (15,0%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14

responden (11,0%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden (4,7%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 6, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 7 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 91 responden (71,7%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 25 responden (19,7%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 responden (7,1%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 responden (1,6%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 7, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 8 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 68 responden (53,5%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 22 responden (17,3%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 31 responden (24,4%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 6 responden (4,7%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 8, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban kadang-kadang, sering, dan tidak pernah.

Item pertanyaan nomor 9 menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab iya/selalu sebanyak 56 responden (44,1%). Kemudian jumlah responden yang menjawab sering sebanyak 20 responden (15,7%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 responden (26,0%). Sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 18 responden (14,2%). Sehingga jika diurutkan dari yang paling banyak ke yang paling sedikit, maka pada item pertanyaan nomor 9, jawaban responden yang paling banyak dipilih adalah jawaban iya/selalu, dilanjutkan dengan jawaban kadang-kadang, sering, dan tidak pernah.

3. Hasil Analisis Data

Setelah data jawaban responden dari kuesioner yang telah disebar, peneliti melakukan uji instrumen yaitu dengan uji validitas dan realibilitas pada pertanyaan-pertanyaan kuesioner. Validitas dan realibilitas data diperlukan dalam suatu penelitian agar data yang diperoleh memiliki kualitas yang tinggi dan lebih akurat. Berikut hasil analisis data mengenai uji validitas dan realibilitas hasil jawaban responden:

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dipakai sebagai alat untuk menguji instrumen penelitian (angket/kuesioner) agar mendapatkan hasil data yang valid dan sesuai dengan harapan. Pengujian ini bisa dilakukan dengan cara yang *pertama* yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka pertanyaan/data tersebut dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka pertanyaan/data tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan cara yang *kedua* yaitu membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} yang mana memakai *degree of freedom* ($df = n-2$, di mana n adalah jumlah sampel dan $alpha$ $0,05$ ($\alpha = 5\%$)). Jika ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut bisa dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya. Apabila dilakukan uji validitas dengan acara yang *pertama*, maka berikut hasilnya:

Tabel 4.4

Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (X_1) dengan Nilai Signifikansi

Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Variabel X)	Nilai Signifikansi	Validitas
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0,05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid
X1.7	0,000	0,05	Valid
X1.8	0,000	0,05	Valid
X1.9	0,000	0,05	Valid
X1.10	0,000	0,05	Valid

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil hitung nilai signifikansi pada setiap pertanyaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel pemanfaatan teknologi digital (X_1) adalah valid jika menggunakan cara yang *pertama*. Sedangkan jika menggunakan cara yang *kedua*, setelah dihitung, besar df pada

penelitian ini adalah $= 127 - 2 = 125$ dan $alpha$ 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,1743$. Adapun uji validitas pada variabel X dengan menggunakan cara yang *kedua* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (X_1) dengan Membandingkan Nilai r_{hitung} dan r_{tabel}

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Validitas
X1.1	0,621**	0,1743	Valid
X1.2	0,560**	0,1743	Valid
X1.3	0,482**	0,1743	Valid
X1.4	0,683**	0,1743	Valid
X1.5	0,704**	0,1743	Valid
X1.6	0,675**	0,1743	Valid
X1.7	0,557**	0,1743	Valid
X1.8	0,665**	0,1743	Valid
X1.9	0,543**	0,1743	Valid
X1.10	0,683**	0,1743	Valid

Keterangan:

** Korelasi signifikan di atas 0,01

* Korelasi signifikan di atas 0,05

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r_{hitung} pada setiap pertanyaan lebih besar dan bernilai positif dibandingkan dengan r_{tabel} (0, 1743) dengan jumlah sampel 127 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel pemanfaatan teknologi digital (X_1) adalah valid jika menggunakan cara yang *kedua*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel pemanfaatan teknologi digital (X_1) adalah valid jika menggunakan cara *pertama* dan *kedua* sesuai yang dijelaskan di atas dan dapat dilanjutkan ke tahap uji berikutnya.

Tabel 4.6

**Uji Validitas Variabel Penyelesaian Tugas Kuliah Mahasiswa (Y₁)
dengan Nilai Signifikansi**

Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Variabel X)	Nilai Signifikansi	Validitas
Y1.1	0,000	0,05	Valid
Y1.2	0,000	0,05	Valid
Y1.3	0,000	0,05	Valid
Y1.4	0,000	0,05	Valid
Y1.5	0,000	0,05	Valid
Y1.6	0,000	0,05	Valid
Y1.7	0,000	0,05	Valid
Y1.8	0,000	0,05	Valid
Y1.9	0,000	0,05	Valid

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil hitung nilai signifikansi pada setiap pertanyaan lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y₁) adalah valid jika menggunakan cara yang *pertama*. Sedangkan jika menggunakan cara yang *kedua*, setelah dihitung, besar df pada penelitian ini adalah $= 127 - 2 = 125$ dan *alpha* 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga diperoleh hasil $r_{\text{tabel}} = 0,1743$. Adapun uji validitas pada variabel X dengan menggunakan cara yang *kedua* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

**Uji Validitas Variabel Penyelesaian Tugas Kuliah Mahasiswa (Y₁)
dengan Membandingkan Nilai r_{hitung} dan r_{tabel}**

Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Validitas
Y1.1	0,592**	0,1743	Valid
Y1.2	0,616**	0,1743	Valid
Y1.3	0,577**	0,1743	Valid
Y1.4	0,483**	0,1743	Valid
Y1.5	0,676**	0,1743	Valid
Y1.6	0,637**	0,1743	Valid
Y1.7	0,635**	0,1743	Valid
Y1.8	0,529**	0,1743	Valid
Y1.9	0,563**	0,1743	Valid

Keterangan:

** Korelasi signifikan di atas 0,01

* Korelasi signifikan di atas 0,05

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa r_{hitung} pada setiap pertanyaan lebih besar dan bernilai positif dibandingkan dengan r_{tabel} (0,1743) dengan jumlah sampel 127 responden. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan dari variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y₁) adalah valid jika menggunakan cara yang *kedua*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y₁) adalah valid jika menggunakan cara *pertama* dan *kedua* sesuai yang dijelaskan di atas dan dapat dilanjutkan ke tahap uji berikutnya.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil nilai *Cronbach's Alpha*. Pengujian realibilitas ini diperlukan agar pertanyaan-pertanyaan yang diujikan pada kuesioner memiliki konsistensi dalam menghasilkan data. Jika hasil koefisien realibilitas

dari semua variabel dan menunjukkan positif serta signifikan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Suatu angket/kuesioner dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,600 dan sebaliknya, dinyatakan tidak reliabel jika sama dengan atau < 0,600. Adapun tabel hasil uji realibilitas untuk variabel pemanfaatan teknologi digital (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Realibilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (X_1)

Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
10	0,804	Reliabel

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian realibilitas instrumen variabel pemanfaatan teknologi digital (X_1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* (0,804) yang berarti lebih besar dari (0,600). Jadi hasilnya uji tersebut dapat dikatakan reliabel dengan jumlah 10 item pertanyaan. Adapun tabel hasil uji realibilitas untuk variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Uji Realibilitas Variabel Penyelesaian Tugas Kuliah
Mahasiswa (Y_1)**

Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
9	0,743	Reliabel

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian realibilitas instrumen variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa

(Y_1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* (0,743) yang berarti lebih besar dari (0,600). Jadi hasilnya uji tersebut dapat dikatakan reliabel dengan jumlah 9 item pertanyaan.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam hal ini untuk mengetahui nilai pengaruh antara variabel pemanfaatan teknologi digital (X) dengan variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y). Persamaan regresi linear sederhana yang dipakai dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX$. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,104	1,807		6,699	,000
	Pemanfaatan Teknologi Digital	,538	,059	,631	9,093	,000

a. Dependent Variable: Penyelesaian Tugas Kuliah

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil regresi linear sederhana memperoleh nilai koefisien (b) pada variabel *independent* Pemanfaatan Teknologi Digital (X) = 0,538 dengan nilai konstanta (a) = 12,104. Maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 12,104 + 0,538X$$

Model persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar (12,104) menyatakan bahwa jika variabel X (*independent*) tidak dipertimbangkan (bernilai nol), maka penyelesaian tugas kuliah mahasiswa sebesar (12,104).
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel pemanfaatan teknologi digital (X) sebesar 0,538. Ini berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka penyelesaian tugas kuliah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura akan meningkat sebesar 0,538. Oleh karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2. Uji Signifikan Partial (Uji-t)

Uji signifikan partial (uji-t) antara variabel *independent* dan variabel *dependent* yang bertujuan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel dengan $\alpha = 0.05$ dan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Adapun hasil uji-t pada penelitian ini pada individual variabel pemanfaatan teknologi digital adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,104	1,807		6,699	,000
	Pemanfaatan Teknologi Digital	,538	,059	,631	9,093	,000

a. Dependent Variable: Penyelesaian Tugas Kuliah

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pemanfaatan teknologi digital (X) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,093 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut yaitu dengan melihat nilai $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel 127 responden, maka $df = n-2 = 127-2 = 125$. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,979, ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,093 > 1,979$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi digital (X) secara

partial berpengaruh terhadap variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* dengan melihat R^2 . Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,631 ^a	,398	,393	3,585

Sumber: *output* SPSS 25, data primer diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,398 atau 39,8%. Dalam hal ini, 39,8% mempunyai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel *dependent* (penyelesaian tugas kuliah mahasiswa). Artinya 39,8% variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* (pemanfaatan teknologi digital). Sedangkan sisanya ($100\% - 39,3\% = 60,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, setelah pembuktian hipotesis, maka peneliti memaparkan jawaban serta penjelasan terkait rumusan masalah yang diajukan pada penelitian. Dalam hal ini yaitu seberapa besar pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap penyelesaian tugas kuliah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah angkatan 2019 IAIN Madura. Berikut pemaparan jawaban rumusan masalah tersebut:

Teknologi itu sendiri merupakan berbagai sarana yang bisa membantu menyediakan bahkan meringankan kelangsungan kehidupan manusia. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Yusufhadi Miarso bahwa teknologi adalah “keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.”⁴ Sedangkan digital identik dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan terhubung oleh koneksi internet. Sehingga pemanfaatan teknologi digital dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan memanfaatkan perkembangan zaman berupa teknologi yang bersifat modern, otomatis, efisien, dan lebih ringkas.

Pemanfaatan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dunia pendidikan. Penggunaan teknologi digital memungkinkan peserta didik lebih dulu mendapatkan informasi baru terkait dengan konten bahan ajar daripada guru/pendidiknya. Hal inilah yang kemudian dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk terus belajar dan mengerjakan kewajibannya sebagai seorang pelajar, salah satunya yaitu mengerjakan setiap tugas-tugasnya. Sebagaimana Amin mengungkapkan

⁴ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 131.

bahwa teknologi digital dapat menarik minat belajar peserta didik dan menawarkan alternatif yang berpotensi lebih menarik sekaligus memberikan umpan balik baik untuk pendidik maupun peserta didik.⁵

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen sebelum melangkah ke tahap pengujian hipotesis. Pengujian instrumen tersebut tidak lain adalah uji validitas dan uji realibilitas. Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel pemanfaatan teknologi digital (X) dengan menggunakan cara melihat nilai signifikan dan juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka ke-10 butir pertanyaan yang terkait dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji validitas pada variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa dengan menggunakan cara melihat nilai signifikan dan juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , maka ke-9 butir pertanyaan yang terkait dinyatakan valid.

Selanjutnya yaitu untuk uji realibilitas pada ke-10 butir pertanyaan variabel *independent* (pemanfaatan teknologi digital) dinyatakan reliabel dengan nilai 0,804. Sedangkan untuk ke-9 butir pertanyaan variabel *dependent* (penyelesaian tugas kuliah mahasiswa) juga dinyatakan reliabel dengan nilai 0,743. Oleh karenanya keseluruhan butir pertanyaan yang telah di buat dinyatakan valid dan reliabel serta layak untuk lanjut ke tahap berikutnya yaitu pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, maka nilai koefisien regresi pada variabel

⁵ Syed Noor-Ul-Amin, "An Effective Use of ICT for Education and Learning by Drawing on Worldwide Knowledge, Research, and Experience," *ICT as a Change Agent for Education. India: Department of Education, University of Kashmir* 1 (2013): 13.

pemanfaatan teknologi digital (X) sebesar 0,538. Ini berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada variabel tersebut, maka variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Madura akan meningkat sebesar 0,538. Oleh karena koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Selanjutnya, hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi digital (X) memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 9,093 dengan taraf signifikan 0,000. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,979, ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,093 > 1,979$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi digital (X) secara partial berpengaruh terhadap variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa (Y).

Kemudian berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2), maka hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,393 atau 39,3%. Artinya 39,3% variabel penyelesaian tugas kuliah mahasiswa dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* (pemanfaatan teknologi digital). Sedangkan sisanya ($100\% - 39,3\% = 60,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang belum diteliti dalam penelitian ini.